

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Freemasonry adalah sebuah organisasi persaudaraan yahudi internasional paling rahasia yang pernah dikenal umat manusia. Freemasonry menjalankan agenda rahasia dan tersembunyi yang tidak diketahui masyarakat umum. Dalam kurun waktu yang panjang, Freemasonry telah memancing banyak diskusi. Banyak ahli berpendapat bahwa organisasi ini telah menjadi dalang dalam serangkaian revolusi yang terjadi di dunia. Namun, para mason tetap bungkam terhadap semua tuduhan dan lebih memilih untuk tampil sebagai sebuah organisasi sosial yang bukanlah wujud asli mereka.

Sepanjang perjalanan sejarahnya, organisasi Freemasonry selalu menggunakan berbagai kedok baik itu sebagai lembaga ilmu pengetahuan, lembaga amal, kelompok kebatinan, ataupun perkumpulan-perkumpulan resmi yang mengkampanyekan persamaan, kebebasan, dan persaudaraan umat manusia tanpa perbedaan apapun. Organisasi Freemasonry selalu menciptakan organisasi baru dengan mengubah namanya sesuai dengan tempat di mana ia berada agar masyarakat tertarik untuk menjadi anggota organisasi ini. Namun pada hakikatnya, di dalam selubung yang tak kasat mata, Freemasonry juga merupakan sebuah aliran pemikiran

yang menyebarkan paham materialisme dan humanisme sekuler, yang merupakan suatu filsafat keliru yang patut ditinjau ulang.

Seiring dengan perubahan keadaan sosial politik di dunia pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, organisasi Freemasonry mulai menciptakan bentuk-bentuk lain dari wujud aslinya. Seperti munculnya Gerakan Theosofi, Lions Club dan Rotary Club di Amerika yang di kemudian hari menyebar hingga ke Indonesia. Munculnya varian-varian dari Freemasonry bertujuan untuk menciptakan citra positif pada masyarakat umum yang mulai menaruh curiga pada organisasi Freemasonry.

Gerakan Theosofi Internasional didirikan oleh seorang wanita Rusia berdarah Yahudi bernama Helena Petrovna Blavatsky pada 7 September 1875 di New York. Gerakan Theosofi adalah sebuah gerakan kebatinan Yahudi. Gerakan ini secara resmi berdiri di Semarang pada tahun 1901 dan diresmikan langsung oleh Presiden Theosofi Internasional pada saat itu yakni Kolonel Henry Steel Olcott pada tanggal 7 September 1901. Gerakan ini mendapat sambutan yang hangat di Jawa karena adanya kesamaan pandangan dalam hal kebatinan.

Sedangkan Rotary Club masuk ke Hindia-Belanda pertama kali pada tahun 1927. Asas Rotary Club adalah humanisme dan menghamba pada humanisme, seperti umumnya organisasi Freemason lainnya. Organisasi ini menyuarakan soal pengabdian kepada masyarakat dan mengedepankan aksi amal. Sebagai organisasi elit yang menjalankan misi kemanusiaan, Rotary Club sepenuhnya dikendalikan oleh

Freemason, dan setidaknya harus ada dua orang yahudi dalam kepengurusan. Orang yahudi ini berfungsi sebagai pengawas dan menjaga hubungan kontak dengan jaringan mereka di tingkat pusat.

Berbicara tentang Freemasonry dan Jaringan Yahudi Internasional di Indonesia seakan-akan menjadi sebuah topik yang baru dan tidak populer atau bahkan terdengar aneh bagi sebagian orang. Padahal kehadirannya di Indonesia sudah tercium, bahkan sejak masa penjajahan Belanda. Bahkan beberapa anggota organisasi tersebut berasal dari pejabat pemerintah kerajaan Belanda.

Sejarah Freemasonry di Hindia-Belanda (Indonesia) dimulai sejak berdirinya Loji Freemason dengan nama *Lodge La Choise*, di Batavia pada tahun 1762. Orang yang pertama kali mendirikan Loji Freemasonry di Indonesia adalah seorang pegawai VOC bernama Jacobus Cornelis Matthieu Radermacher. Gedung yang dulunya milik organisasi Freemasonry ini sekarang dijadikan sebagai gedung Museum Nasional Jakarta. Di Hindia-Belanda dahulu, *Loge* (dalam bahasa Belanda) atau Loji dalam bahasa Indonesia yang berarti rumah pertemuan kaum Freemason atau *Vrijmetselarij* (dalam bahasa Belanda), sering disebut sebagai “Rumah Setan”.

Pada masa-masa awal berdirinya, organisasi Freemasonry terpusat di Jawa. Namun seiring dengan usaha perluasan wilayah kolonialisasi Pemerintah Belanda ke wilayah yang berada di luar pulau Jawa, maka keberadaan organisasi ini juga meluas ke sebagian wilayah seperti Sumatera yakni di Medan. Keberadaan organisasi ini di

luar pulau Jawa mengikuti gerak kolonialisasi, karena banyak dari anggota Freemasonry pada masa itu juga menjabat sebagai pegawai kolonial dan tentara Belanda. Sehingga mereka juga mendirikan cabang organisasi ini di wilayah yang baru saja mereka duduki.

Hal ini menjadi menarik, mengingat Freemasonry adalah sebuah organisasi berbahaya yang menjalankan berbagai agenda terselubung, sempat menancapkan kukunya di Indonesia, khususnya di kota Medan. Tentunya menimbulkan segudang tanda tanya besar perihal geliat dan aktifitas organisasi ini di kota Medan. Walau pada awalnya keanggotaan Freemasonry didominasi orang-orang Eropa, namun di kemudian hari orang Indonesia dan Tionghoa tertarik untuk menjadi anggota dalam organisasi ini.

Minimnya buku-buku bacaan yang mengulas tentang keberadaan Freemasonry ini, berdampak pada minimnya pengetahuan generasi muda tentang keberadaan organisasi ini di Indonesia. Faktor lain yang menyebabkan minimnya pengetahuan generasi muda tentang aktifitas organisasi Freemasonry ini di Indonesia adalah karena kurangnya minat pelajar dan mahasiswa terhadap pengkajian masalah ini. Selanjutnya yang menjadi pertanyaan adalah mengapa keberadaan organisasi ini tidak pernah disinggung atau dibahas pada tingkat pendidikan di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi.

Cukup mengherankan jika banyak sejarawan yang menulis tentang sejarah nasional negeri ini tidak pernah menuliskan tentang keberadaan organisasi Freemasonry ini di Indonesia. Sehingga seolah-olah organisasi ini tidak pernah ada di Indonesia. Namun kenyataannya organisasi ini memang pernah berdiri dan telah menyebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Dan faktanya, pada tahun 1962, Presiden Soekarno sendirilah yang membubarkannya karena dinilai tidak sesuai dengan kepribadian Bangsa.

Berdirinya organisasi Freemasonry di Kota Medan sedikit banyaknya pasti memberikan pengaruh dan dampak terhadap perkembangan Kota Medan. Namun sayangnya hal ini tidak pernah diketahui secara pasti karena minimnya literatur yang berhubungan dengan keberadaan organisasi ini. Meskipun terdapat bukti tentang keberadaan organisasi Freemasonry di Kota Medan, namun sampai saat ini belum ada kajian ataupun penelitian tentang organisasi ini. Sehingga sulit menemukan literatur yang dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan.

Saat ini secara umum diketahui bahwa Freemasonry adalah organisasi rahasia yang paling berbahaya di dunia. Meskipun organisasi ini dibentuk sebagai sebuah organisasi sosial, namun pada hakikatnya organisasi ini memiliki berbagai agenda dan tujuan rahasia yang tidak diketahui masyarakat umum. Pada tahun 1962 organisasi ini memang telah dibubarkan oleh Presiden Soekarno, akan tetapi di kemudian hari organisasi ini akhirnya dibiarkan berdiri lagi.

Oleh karena itu kiranya sangat penting untuk mengungkap keberadaan organisasi ini, melalui jejak-jejak peninggalannya di Kota Medan, sebagai langkah awal dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang baru bagi masyarakat, terutama pelajar dan mahasiswa tentang keberadaan organisasi ini di Kota Medan. Sehingga masyarakat sedikit banyaknya mengetahui tentang bahaya organisasi ini. Dari beberapa gejala yang di jelaskan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Sejarah Freemasonry di Kota Medan 1888-1962”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Freemasonry merupakan sebuah organisasi rahasia yang berbahaya.
2. Freemasonry dalam perjalanan sejarahnya selalu menggunakan kedok dan nama yang berbeda.
3. Latar belakang berdirinya organisasi Freemasonry di Indonesia.
4. Latar belakang berdirinya Organisasi Freemasonry di Kota Medan.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya pembahasan masalah tentang berdirinya organisasi Freemasonry di Indonesia serta keterbatasan peneliti untuk meneliti

keseluruhan permasalahan di atas maka peneliti perlu membuat batasan masalah. Maka dari itu masalah dalam penelitian ini dibatasi pada: “**Sejarah Organisasi Freemasonry di Kota Medan 1888-1962**”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa yang melatarbelakangi munculnya Freemasonry di Indonesia?
2. Apa yang melatarbelakangi berdirinya organisasi Freemasonry di Kota Medan?
3. Apakah tujuan utama didirikannya organisasi Freemasonry di Kota Medan?
4. Bagaimana perkembangan organisasi freemasonry di Kota Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya organisasi Freemasonry di Kota Medan.
2. Mengetahui tujuan didirikannya Organisasi Freemasonry di Kota Medan.
3. Menjelaskan perkembangan Organisasi Freemasonry di Kota Medan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menambah wawasan peneliti tentang keberadaan Organisasi Freemasonry di Kota Medan.
2. Memperkaya informasi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji masalah yang sama di masa mendatang khususnya Jurusan Pendidikan Sejarah.
3. Sebagai bahan acuan perbandingan bagi peneliti-peneliti lainnya.
4. Sebagai penambah peerbendaharaan atau bahan bacaan di perpustakaan UNIMED khususnya di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Pendidikan Sejarah.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY